

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media *Group Whatsapp* di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung

Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *whatsapp* tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan data internet.¹

Di MIN 7 Tulungagung, selama pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran dilakukan secara daring. Sebagian besar pembelajaran daring dilakukan melalui media *group whatsapp*. Hal ini dikarenakan penggunaan *whatsapp* dirasa cukup populer dikalangan masyarakat. Sehingga memudahkan siswa dan wali murid untuk mengaksesnya. Selain itu, *whatsapp* juga digunakan sebagai penggunaan sms yang praktis. Penggunaan aplikasi *group whatsapp* di MIN 7 Tulungagung dirasa dapat meningkatkan efektivitas belajar, karena dalam *group whatsapp* memiliki fitur-fitur atau fasilitas seperti *grup chatting, video call, dan* kirim pesan.

¹ Rahartri, "*Whatsapp*" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)*, Vol.21, No.2, Agustus 2019, hlm.151

Larasati dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahartri yang mengemukakan bahwa:

Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.²

Efektivitas belajar diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari proses pembelajaran yang dilakukan. Belajar dikatakan efektif jika peserta didik dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan guru dengan baik. Di MIN 7 Tulungagung dalam meningkatkan efektivitas belajar guru menggunakan beberapa aplikasi online seperti *group whatsapp*, *e-learning*, dan *zoom meeting*.

Hadion Wijoyo dalam bukunya yang berjudul “*Blended Learning Suatu Panduan*” mengatakan bahwa:

Efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Disamping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan mempraktekannya.³

Dalam meningkatkan efektivitas belajar di MIN 7 Tulungagung, ada beberapa upaya yang dilakukan guru di MIN 7 Tulungagung, diantaranya yaitu: melakukan pengorganisasian materi yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyampaiannya, menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didiknya, penguasaan terhadap materi pembelajaran, mengembangkan

²*Ibid.*, hlm.151

³Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan ...*, hlm.94

sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan kajian dari Wotruba dan Wright dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Bistari Basuni Yusuf mengungkapkan bahwa:

Ada tujuh indikator pembelajaran yang dikatakan efektif, yaitu: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.⁴

Upaya guru di MIN 7 Tulungagung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik melalui *group whatsapp* dilakukan dengan berbagai cara seperti yang telah dijelaskan di atas. Hal pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu melakukan pengorganisasian materi. Pengorganisasian materi dilakukan dengan cara mengelompokkan materi pembelajaran yang saling berkaitan menjadi satu, agar dalam melakukan penyampaian kepada peserta didik tidak terjadi tumpang tindih.

Lusilawati dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratna Juwita dan Ofianto yang mengatakan bahwa:

Pengorganisasian materi ajar merupakan suatu kegiatan seorang pendidik merancang materi dengan memberibatasan dan membuat urutan. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk sub-sub pokok bahasan yang mengandung ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan jelas.⁵

⁴ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif ...*, hlm.15

⁵ Ratna Juwita dan Ofianto, *Pengorganisasian Materi Kuliah dalam Sistem Daring melalui E-Learning (Studi Kasus Jurusan Sejarah FIS UNP)*, Vol.3, No.2, Tahun 2021, hlm.157

Upaya guru dalam melakukan pengorganisasian materi dilakukan dengan menyusun dan memilih materi atau bahan ajar yang baik dan sesuai, sehingga terwujud kesatuan materi dalam bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain pengorganisasian materi yang baik, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam melakukan penyampaian materi.

Upaya yang dilakukan guru di MIN 7 Tulungagung dalam membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya melalui *group whatsapp* dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan menanyakan siswa, menanyakan kabar siswa selama pandemic, kemudian menyinggung materi yang diajarkan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, melalui *group whatsapp* guru juga bisa membiasakan sikap positif kepada siswa melalui komunikasi baik secara chat maupun telepon.

Hal serupa sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Astika sebagaimana dikutip oleh jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahartri yang mengungkapkan:

Pengaruh media social pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media social daripada bertemu secara langsung. Media social memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media social yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta dapat digunakan sebagai forum

diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah *whatsapp*.⁶

Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa mampu menguasai materi yang diajarkan guru dan mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guna menarik antusias siswa dapat dilakukan dengan menyajikan materi berupa video, audio maupun gambar melalui *group whatsapp*.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Larasati dalam jurnal yang ditulis oleh Rahartri mengungkapkan bahwa:

Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.⁷

Selain digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, *whatsapp* juga digunakan peserta didik dalam mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak fitur-fitur mendukung dalam pengiriman tugas. Peserta didik dapat mengirimkan tugasnya berupa foto, pdf, video dan sebagainya. Sehingga hal itu dapat mempermudah guru dalam pemberian nilai yang adil.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ipan Ripai dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa:

⁶ Rahartri, "*Whatsapp*" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini ...*, hlm.151

⁷*Ibid.*, hlm.151

Pemberian materi dari pendidik antara lain dilakukan dengan pemberian beberapa ringkasan berupa foto ataupun pdf yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah form Tanya jawab di aplikasi *group whatsapp* kelas yang sudah dibuat oleh pendidik. Adapun penugasan, materi soal dan latihan soal akan dikirim oleh peserta didik lewat *group whatsapp*.⁸

Pembelajaran melalui *group whatsapp* dalam pembelajaran di MIN 7 Tulungagung cukup efektif digunakan. Hal ini dikarenakan aplikasi *whatsapp* sudah cukup populer di kalangan masyarakat sehingga wali murid, guru, maupun siswa sudah bisa mengaksesnya. Selain itu, di dalam *whatsapp* terdapat beberapa fitur atau menu yang dapat digunakan guna menunjang keefektifan dalam pembelajaran daring. Melalui *whatsapp* guru maupun peserta didik dapat mengirimkan materi maupun jawaban berupa foto, teks, video bahkan audio.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung ini menolak atau tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD Disaat Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi masih kurang. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering di identikan dengan banyak tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif.⁹ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengungkapkan bahwa penggunaan media

⁸ Ipan Ripai, *Efektivitas Pembelajaran E-commerce ...*, hlm.3

⁹ Aan Widiyono, *Efektifitas Perkuliahan Daring ...*, hlm.169

whatsapp dalam pembelajaran dirasa cukup efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran tidak hanya identic dengan tugas saja melainkan guru bisa melakukan penyampaian materi baik itu berupa video, audio, foto maupun dalam bentuk teks.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung

E-Learning merupakan sebuah aplikasi online yang disusun secara khusus dalam menjalankan program pendidikan secara daring. Aplikasi *e-learning* bisa diakses kapanpun dan dimanapun berada. Namun, dalam lingkup madrasah, aplikasi *e-learning* hanya bisa diakses oleh guru, operator madrasah dan juga siswa dari madrasah itu sendiri. Hal itu dikarenakan dalam pengaksesannya disediakan *username* dan *password* tersendiri yang dibagikan oleh pihak madrasah.

Adapun menurut Ratna Tiharrita Setia Wardani dalam jurnal penelitiannya mengakatan bahwa:

E-learning merupakan proses intruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatna serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.¹⁰

Guna meningkatkan efektivitas belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung melalui aplikasi *e-learning* yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah melakukan pengorganisasian materi. Hal

¹⁰ Ratna Tiharita Setia Wardhani, *Pembelajaran Elektronik (E-learning) ...*

tersebut dimaksudkan agar materi-materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didiknya.

Ratna Juwita dan Ofianto dalam jurnal penelitiannya memberikan pendapatnya tentang pentingnya pengorganisasian materi sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian materi, peran guru sangat diperlukan terutama dalam penyusunan materi melalui *e-learning*. Guru harus melakukan penyusunan materi dengan baik, sehingga materi yang diberikan berupa hand out, file, slide maupun video penyampaian materi yang diberikan di *e-learning* bisa meningkatkan potensi peserta didik dalam memahami materi.¹¹

Setelah melakukan pengorganisasian materi, guru di MIN 7 Tulungagung membangun komunikasi yang efektif dan interaktif dengan peserta didiknya guna meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik melalui pembelajaran *e-learning*.

Menurut Meidawati dalam buku yang ditulis oleh Albert Effendi Pohan mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif dan efektif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.¹²

Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan guru dengan baik. Selain itu, juga bisa dilihat dari seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru di MIN 7 Tulungagung dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik agar peserta didik mampu

¹¹ Ratna Juwita dan Ofianto, *Pengorganisasian Materi Kuliah ...*, hlm.158

¹² Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring ...*, hlm.3

memahami materi dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan menyajikan soal dengan batasan waktu. Selain itu, guru juga menyajikan materi berupa foto dan video untuk menarik minat peserta didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ratna Juwita dan Afianto dalam jurnal penelitiannya yang mengungkapkan bahwa:

Perlu adanya penekanan pada materi yang sulit dipahami dan harus perlu dijelaskan agar peserta didik menjadi paham dengan materi yang diberikan, serta guru memberikan materi ajar yang menarik disertai video yang membuat materi menarik.¹³

Penggunaan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran membantu guru dalam melakukan penilaian yang adil kepada peserta didiknya. Guru di MIN 7 Tulungagung memiliki kriteria tersendiri yang dilakukan dalam pengambilan nilai terhadap masing-masing peserta didiknya. Pengambilan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan kehadiran siswa, penguasaan siswa terhadap materi dan skor yang diperoleh siswa ketika mengerjakan tugas di *e-learning*.

Hal di atas sesuai dengan pendapat yang disampaikan R Gilang dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk penyampaian materi dan pengambilan penilaian dilakukan secara online.¹⁴

¹³ Ratna Juwita dan Afianto, *Pengorganisasian Materi Kuliah ...*, hlm.162

¹⁴ R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring ...*, hlm.17-19

Penggunaan aplikasi belajar *e-learning* dirasa cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran karena dilengkapi dengan fitur-fitur seperti tempat untuk mengakses bahan ajar, mengakses pertanyaan dan lain-lain. Selain itu, melalui *e-learning* juga bisa melatih kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, karena didalamnya terdapat fitur untuk mengerjakan pertanyaan dengan batasan waktu. Jika pertanyaan dikerjakan lebih dari waktu yang telah ditentukan maka jawaban tidak dapat terdeteksi. Namun, selain kelebihan penggunaan aplikasi belajar *e-learning* juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya yaitu minimnya komunikasi antara guru dengan peserta didik, karena dalam aplikasi ini hanya sebatas penyampaian materi dan soal-soal.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mendukung hasil penelitian dari Lilis Ardini, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid 19”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* telah berjalan cukup efektif. Upaya dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran *e-learning* yakni melakukan perencanaan pembelajaran *e-learning* dengan menyiapkan sarana pendukung seperti jaringan network, perangkat software dan hardware, modul pelatihan *e-learning* yang lainnya.¹⁵

¹⁵Lilis Ardini, dkk, *Efektivitas Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19*, Vol.7, No.1, November 2020, hlm.80

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan aplikasi Zoom di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung

Zoom Meeting merupakan aplikasi yang memiliki fitur video *conference* yang dapat mempertemukan banyak orang secara langsung tanpa harus bertatap muka secara fisik. Aplikasi *zoom* juga digunakan untuk pembelajaran daring, aplikasi ini sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi. Dimana guru dan siswa bisa bertatap muka secara virtual, *zoom meeting* dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Ipan Ripai dalam jurnal penelitian yang ditulisnya memberikan pendapatnya mengenai aplikasi *zoom meeting* sebagai berikut:

Zoom ialah aplikasi perangkat lunak yang memiliki fitur video *conference* yang dapat mempertemukan banyak orang secara langsung tanpa harus bertatap muka secara fisik. Hanya dengan melalui koneksi internet dan melakukan registrasi pada website yang ada pada PC atau mengunduh aplikasi pada *smartphone* lalu ikuti alur yang tersedia.¹⁶

Di MIN 7 Tulungagung penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran dilakukan pada beberapa pertemuan sekali. *Zoom meeting* dirasa sangat efektif untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka karena di dalam *zoom meeting* guru bisa menyapa semua siswanya tanpa adanya batasan jumlah siswa yang bisa mengaksesnya.

Junita Monica dan Dini Fitria Wati dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa:

Berbeda dengan media digital yang lain yang hanya dapat melakukan komunikasi virtual namun kuota yang diberikan kurang dari 10 orang. *Zoom meeting* dapat melakukan komunikasi virtual kurang lebih 1000

¹⁶ Ipan Ripai, *Efektivitas Pembelajaran E-Commerce ...*, hlm.3

orang secara bersamaan yang tentunya tepat digunakan bagi guru dan siswanya.¹⁷

Aplikasi *zoom* dirasa sangat zozok digunakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di musim pandemic saat ini. Selain guru dan siswa bisa berkominkasi langsung melalui video, dalam aplikasi *zoom meeting* juga terdapat banyak fitur-fitur yang mendukung terselenggaranya pembelajaran secara efektif.

Guru di MIN 7 Tulungagung melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik melalui aplikasi *zoom*, diantaranya yaitu dimulai dengan melakukan pengorganisasian materi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyampaianya. Selain itu, guru juga memastikan siswanya benar-benar memahami materi yang disampaikan dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran , guru menyajikan pertanyaan berupa quiz melalui aplikasi *zoom*.

Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyani dalam bukunya yang berjudul “Sekolah dalam Jaringan” mengemukakan bahwa:

Media digital *zoom meeting* dapat mengirimkan file yang tersedia di PC atau gadget pengguna. Pengguna yang dapat mengirimkan file hanya host yang juga berperan sebagai pembuat undangan *zoom meeting*. Ketika *zoom meeting* dilaksanakan dan guru mulai memberikan materi, di akhsir guru memberikan materi peserta didik dapat menanyakan pertanyaannya menggunakan fitur yang tersedia didalamnya. Selain itu, guru juga bisa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara langsung.¹⁸

¹⁷ Junita Monica dan Dini Fitriawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom...*, hlm.163

¹⁸ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan ...*, hlm.17

Penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran daring dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena siswa diminta langsung untuk mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan guru saat itu juga sehingga guru bisa memantau apakah siswanya mengerjakan tugasnya sendiri atau mendapat bantuan dari orang lain. Selain itu, guru juga harus memberikan nilai yang seadil-asilnya bagi peserta didiknya agar tidak terjadi perselisihan antar guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di MIN 7 Tulungagung dalam memberikan penilaian yang adil pada peserta didiknya, yaitu dengan guru memberikan soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan saat itu juga, guru juga menilai hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikirimkan melalui pesan pribadi. Selain itu, guru juga mempertimbangkan kehadiran dan kejujuran peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat dari Asniati dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Zulfikar mengungkapkan bahwa:

Dalam penilaiannya, aplikasi pembelajaran yang mendapat respon yang baik oleh siswa maupun orang tua mereka adalah aplikasi *zoom meeting* karena dengan aplikasi ini siswa dan guru dapat langsung bertatap muka dan siswa dengan mudah mendapatkan penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami. Selain itu, aplikasi ini dapat membantu penilaian harian siswa karena guru dapat mengamati

langsung keaktifan dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.¹⁹

Dilihat dari kelebihan-kelebihan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *zoom meeting* seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam hasil temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *zoom meeting* efektif digunakan dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tidak sesuai atau menolak penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi *zoom meeting* terhadap pembelajaran di sekolah dasar khususnya di SDN 117 Leppangeng Bone masih dikategorikan kurang efektif. Faktor kendala terhadap kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom meeting* yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas hp dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi tersebut.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini penggunaan *zoom meeting* sangat efektif untuk digunakan karena di dalamnya terdapat fitur-fitur pendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, *zoom meeting* juga sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan sehingga bukan merupakan hal yang baru lagi.

¹⁹ Zulfikar, *Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol.2, No.1, Desember 2020, hlm.37

²⁰ *Ibid.*, hlm.36